

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan penggunaan angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menunjukkan hasilnya. Metode kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran yang objektif terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai pengukuran tersebut, fenomena sosial dipecah menjadi unsur-unsur yang lebih sederhana, seperti variabel dan indikator. Umumnya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Data kemudian dikumpulkan memakai instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>1</sup>

Pemilihan metode kuantitatif menjadi sangat tepat untuk objek penelitian ini dikarenakan kemampuan responden yaitu mahasiswi psikologi yang telah terbiasa dengan instrumen penelitian seperti kuesioner dan skala psikologi. Mereka cenderung dapat memahami pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, sehingga kualitas data yang dihasilkan akan baik dan valid. Selain itu, topik berpacaran merupakan topik yang personal dan sensitif.

---

<sup>1</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17-18.

Metode kuantitatif ini menjamin anonimitas dan kerahasiaan data yang akan membuat responden merasa lebih aman dan nyaman untuk menjawab. Di samping itu, karena penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* jadi tidak ada pertemuan langsung antara peneliti dan responden yang dapat menambah rasa nyaman bagi responden.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Korelasi adalah pendekatan analisis data kuantitatif untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan.<sup>2</sup> Penelitian korelasi ini berguna untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).<sup>3</sup> Selain untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel, pemilihan jenis korelasional sangat tepat karena dapat mengukur tingkat variabel pada populasi yang spesifik yaitu mahasiswi Psikologi Islam tanpa bermaksud untuk memanipulasi atau menciptakan sebab-akibat, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah bagian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna menghasilkan kesimpulan dan hasil penelitian. Karena variabel merupakan komponen utama penelitian, penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya variabel. Tidak diragukan lagi, penentuan variabel

---

<sup>2</sup>Andi Ibrahim, dkk, *Metode Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2008), 77.

<sup>3</sup>Fidia Astuti, *Statistika Psikologi: Analisis Data Dengan SPSS* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 144.

memerlukan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian.<sup>4</sup>

Penelitian ini melibatkan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia, variabel independen disebut dengan variabel bebas dan dilambangkan dengan huruf latin X. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel X dalam penelitian ini adalah determinasi diri.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat dilambangkan dengan huruf latin Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan pengambilan keputusan berpacaran.

### C. Definisi Operasional

Terdapat variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini.

1. Determinasi diri ialah kemampuan individu untuk membuat keputusan dan bertindak berdasarkan kehendak sendiri yang didorong oleh motivasi intrinsik, serta ditandai dengan rasa mampu menghadapi tantangan, dan merasa terhubung dengan orang lain.

---

<sup>4</sup>Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 16.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

2. Kemampuan pengambilan keputusan berpacaran ialah kemampuan individu dalam menilai, memilih, dan memproses informasi terkait dirinya untuk menjalin hubungan berpacaran berdasarkan pertimbangan berbagai pilihan, kesiapan menghadapi tantangan, dan penerimaan terhadap resiko yang mungkin muncul.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah semua subjek yang hendak diteliti oleh seorang peneliti. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa populasi secara harfiah berarti semua variabel yang terkait dengan subjek penelitian.<sup>6</sup> Sehingga, populasi tidak terbatas pada manusia, melainkan juga mencakup objek dan berbagai fenomena alam. Selain itu, populasi merujuk pada seluruh karakteristik yang melekat pada subjek atau objek yang diteliti, bukan sekadar pada jumlah individunya.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Psikologi Islam angkatan 2021 dan 2022 UIN Syekh Wasil Kediri yang berpacaran sebanyak 252 orang.

##### **2. Sampel**

Dalam istilah lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi itu sendiri. Selain

---

<sup>6</sup>M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 159.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

itu, sampel yang digunakan harus dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.<sup>8</sup> Untuk melakukan penelitian yang efektif, ukuran sampel sangatlah penting. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probabilitas dengan jenis penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik dan jenis penarikan sampel ini dipilih karena peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswi Program Studi Psikologi Islam angkatan 2021 dan 2022 UIN Syekh Wasil Kediri yang berpacaran dan bersedia mengisi kuesioner sebanyak 237 orang.

Pemilihan mahasiswi angkatan 2021 dan 2022 dikarenakan pertimbangan aksesibilitas dan ketersediaan responden dalam penelitian ini yang lebih mudah dijangkau oleh peneliti. Kemudian, adanya keseragaman dan kedekatan karakteristik. Sebagai mahasiswi program studi yang sama pada angkatan yang berurutan, mereka memiliki latar belakang akademik dan *exposure* terhadap lingkungan kampus yang relatif seragam. Hal ini dapat meminimalisir variabel pengganggu yang mungkin timbul. Selain itu, mereka yang berada pada rentang usia tersebut telah memiliki kapasitas kognitif dan emosional yang cukup matang. Gabungan mahasiswi dari kedua angkatan tersebut memiliki jumlah yang cukup banyak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

---

<sup>8</sup>Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian*, 159.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk mengukur hipotesis yang dibuat merupakan hal terpenting dalam proses pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dengan jumlah responden yang besar dan luas, maka kuesioner ini sesuai untuk digunakan.<sup>9</sup> Metode ini dipilih karena peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel yang ingin diteliti secara sistematis dan konsisten dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui hubungan determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan berpacaran pada mahasiswi Program Studi Psikologi Islam UIN Syekh Wasil Kediri. Teknik kuesioner juga dipilih karena lebih hemat waktu dan biaya.

Digunakan jenis kuesioner tertutup pada penelitian ini, yang memungkinkan responden untuk memilih jawaban alternatif yang paling sesuai dengan mereka sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab selain memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dibuat peneliti melalui *google form* dan disebarakan secara *online* melalui *platform* media sosial.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 142.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Instrumen ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>10</sup> Penelitian ini memakai instrumen penelitian dengan kuesioner dalam bentuk skala. Kuesioner disini menggunakan skala likert yang terdiri dari aitem *favorable* (pernyataan yang disetujui atau mengandung pernyataan positif) dan aitem *unfavorable* (pernyataan yang disetujui atau mengandung pernyataan negatif). Dari masing-masing aitem terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut merupakan tabel dari penilaian pilihan jawaban skala:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Skor Alternatif Pilihan Kuesioner**

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun kisi-kisi kuesioner atau angket yang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Determinasi Diri

Skala determinasi diri ini disusun peneliti sendiri berdasarkan aspek determinasi diri menurut Ryan & Deci. Terdiri dari tiga aspek yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 102.

keterhubungan (*relatedness*). Aspek-aspek tersebut diturunkan kedalam indikator penelitian dalam bentuk pernyataan. Pengukuran alat ukur ini dijabarkan dalam bentuk *blue print* berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Determinasi Diri**

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Otonomi	Berhak untuk mengambil keputusan sendiri	9,13, 18	2, 8	5	30%
		Perasaan bebas bertindak sesuai dengan kesadaran diri dan kemauan	3, 11, 16	24, 30	5	
2	Kompetensi	Perasaan mampu dan efektif dalam menghadapi tantangan	4, 7, 34	20	4	35%
		Kemampuan bertindak guna mencapai tujuan	14, 26, 33	10	4	
		Merasa tertarik dan terbuka dengan tantangan baru	19, 22, 29	5	4	
3	Keterhubungan	Kebutuhan untuk merasa terhubung	1, 12	27	3	35%
		Kebutuhan akan apresiasi	25, 28	17	3	
		Kebutuhan untuk dimengerti	6, 23	15	3	
		Kebutuhan untuk merasakan kasih sayang dan rasa peduli	21, 31	32	3	
<b>Total</b>			<b>23</b>	<b>11</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

## 2. Kemampuan Pengambilan Keputusan Berpacaran

Skala kemampuan pengambilan keputusan berpacaran ini disusun peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan menurut Janis & Mann yang kemudian disesuaikan dengan konteks berpacaran. Aspek-aspek tersebut terdiri dari tiga yaitu, kemampuan mempertimbangkan berbagai pilihan, kemampuan menghadapi tantangan guna mencapai tujuan, dan kemampuan menerima resiko yang ada. Berbagai aspek tersebut kemudian diturunkan kedalam indikator penelitian dalam bentuk pernyataan. Pengukuran alat ukur ini dijabarkan dalam bentuk *blue print* berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan Berpacaran**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Kemampuan mempertimbangkan berbagai pilihan	Tidak hanya fokus pada keuntungan besar	3, 7, 15	5	4	30%
		Memikirkan berbagai pilihan yang tersedia	11, 19, 26	9	4	
2	Kemampuan menghadapi tantangan guna mencapai tujuan	Mampu melewati tantangan dengan baik untuk mencapai tujuan	1, 6, 22	13	4	30%
		Tidak mengubah pilihan yang sudah dibuat	12, 20, 24	17	4	
3		Menyadari setiap pilihan	2, 8	21	3	40%

Kemampuan menerima resiko yang ada	memiliki resiko				
	Bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat	14, 18, 23	25	4	
	Siap menerima dan mengatasi akibat dari pilihan sendiri	4, 10, 16	27	4	
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>7</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dikenal sebagai pengolahan data, yaitu upaya untuk mengolah suatu data sedemikian rupa hingga dapat dibaca, dipahami serta diinterpretasikan.<sup>11</sup> Analisis data ini dilakukan setelah data dikumpulkan dari responden dengan tujuan untuk menggolongkan data berdasarkan jenis responden dan variabelnya. Data tersebut kemudian diolah untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Arikunto menyatakan bahwa instrumen dianggap layak digunakan dalam penelitian jika memenuhi dua kriteria utama: valid dan reliabel. Validitas didefinisikan sebagai kenyataan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar memiliki kemampuan untuk mengukur nilai yang seharusnya diukur. Terdapat metode untuk

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 197.

menguji validitas yaitu proses peninjauan item oleh para ahli. Proses ini mengevaluasi setiap item dalam instrumen untuk memastikan bahwa sesuai dengan tujuan penelitian dan bahwa pengukurannya akurat.<sup>12</sup> Uji validitas ini untuk tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Uji validitas dilakukan menggunakan program *software* SPSS *statistics* 26.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dipakai dalam menguji kestabilan dan kepercayaan suatu alat ukur yang menilai apakah alat ukur dapat dipercaya atau reliabel. Alat ukur yang baik merupakan alat ukur yang terpercaya, konsisten, dan mempunyai tingkat kesalahan paling sedikit.<sup>13</sup> Untuk memastikan keandalan alat ukur dalam penelitian ini, digunakannya uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dan memakai program *software* SPSS *statistics* 26.

### **2. Uji Asumsi**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam menguji sebaran data dalam variabel atau kelompok, untuk mengetahui terkait bagaimana distribusi sebaran data tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data yang disebarkan dapat dikatakan normal apabila hasil dari

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 211-212.

<sup>13</sup>Syaifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 111.

signifikansi  $> 0,5$  dan jika hasilnya adalah signifikansi  $< 0,5$  maka data tersebut bisa dikatakan tidak normal.<sup>14</sup> Uji normalitas pada penelitian ini memakai *software SPSS statistics 26*.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan terikat yang diteliti mempunyai suatu hubungan atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai keterkaitan dengan variabel lainnya jika, jika hubungan linear memiliki nilai signifikansi lebih dari  $< 0,05$ . Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program *software SPSS statistics 26*.<sup>15</sup>

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah uji signifikansi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan analisis data. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis digunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan program *software SPSS statistics 26*.<sup>16</sup>

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* guna mengetahui arah dan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kesimpulan dari uji korelasi *pearson* ditentukan oleh nilai signifikansinya. Hubungan antar

---

<sup>14</sup>Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Grup, 2016), 90.

<sup>15</sup>Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Grup, 2016), 94.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 70.

variabel dianggap signifikan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , dan tidak signifikan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .<sup>17</sup>

**Tabel 3.4**  
**Kategorisasi Kekuatan Hubungan**

<b>Nilai Korelasi r</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

---

<sup>17</sup>Astuti, *Statistika Psikologi*, 144.